

DESAIN PENELITIAN EVALUATIF

Muhammad Ibrahim Ash-Shiddieqy

UIN Antasari Banjarmasin

Ibrahimash99@gmail.com

Dina Hermina

UIN Antasari Banjarmasin

dinahermina@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Penelitian evaluatif merupakan bagian dari penelitian terapan. Bagian penting dari penelitian evaluatif adalah adanya tujuan atau kondisi yang diharapkan, kemudian tujuan tersebut di nilai melalui evaluasi. Penelitian evaluatif adalah studi yang mengukur dan menentukan hasil suatu rencana atau proyek tertentu dengan mengumpulkan dan menganalisis rencana secara objektif, sesuai dengan tujuan rencana tersebut. Tujuannya adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan praktik pendidikan, serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan tertentu dan mengevaluasi manfaat dari kegiatan tersebut. Evaluasi akan terlaksana dengan baik jika program mencantumkan tujuan yang jelas, sehingga dapat menentukan hasil yang diharapkan atau dicapai melalui metodologi kerangka konseptual evaluasi penelitian. Ada beberapa model evaluasi yang dapat dipilih oleh peneliti untuk mengevaluasi program, yaitu model CIPP, UCLA, Brinkerhoff dan Stake.

Kata kunci : Desain, Penelitian, Evaluatif

PENDAHULUAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. (Arikunto S 2020)

Ada banyak macam penelitian, diantaranya penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya digunakan untuk meneliti keberhasilan suatu program khususnya yang berkaitan

dengan dunia pendidikan. Begitu banyak program yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang sehingga dibutuhkan penelitian evaluatif tentang keberhasilan atau terlaksananya program tersebut dalam implementasinya dilapangan. Maka dari itu, dalam makalah ini akan membahas tentang penelitian evaluatif dan komponen-komponen yang tercakup didalamnya.

Metode evaluatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur efektivitas suatu program, kegiatan, atau intervensi. Dalam konteks pendidikan, metode ini bertujuan untuk menilai kualitas pembelajaran, proses pengajaran, serta dampak dari suatu kebijakan atau program pendidikan terhadap peserta didik. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana proses berlangsung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pada dasarnya, metode evaluatif melibatkan pengumpulan data yang sistematis dan analisis terhadap data tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Data yang dikumpulkan bisa berupa data kuantitatif, seperti angka atau statistik, maupun data kualitatif, seperti observasi dan wawancara. Hal ini memungkinkan evaluasi untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas suatu program.

Terdapat berbagai jenis metode evaluatif yang dapat diterapkan, mulai dari evaluasi formatif hingga evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang proses berlangsung untuk memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai untuk menilai keberhasilannya secara keseluruhan. Kedua jenis evaluasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program. (Dahar 2011)

Pentingnya metode evaluatif terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan dalam perbaikan atau pengembangan program. Tanpa evaluasi yang tepat, sebuah program bisa berjalan tanpa arah yang jelas atau tanpa mengetahui apakah tujuan yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu, evaluasi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperbaiki kualitas dan keberlanjutan suatu program.

Dengan menggunakan metode evaluatif, organisasi atau lembaga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada, serta area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan berbasis data, yang akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan dari setiap program atau kebijakan yang dijalankan.

Selain itu, metode evaluatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan program atau kegiatan. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan transparan, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, seperti pengelola, fasilitator, atau pendidik, dapat menunjukkan sejauh mana mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi apakah sumber daya yang digunakan sudah optimal dan apakah tujuan program tercapai sesuai dengan harapan.

Metode evaluatif juga memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya bertujuan untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk memahami proses yang mendasari pencapaian tersebut. Misalnya, dalam evaluasi pendidikan, hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau strategi pengajaran yang lebih efektif di masa depan. Dengan cara ini, evaluasi berfungsi sebagai alat refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan dan inovasi.

Namun, dalam menerapkan metode evaluatif, tantangan yang sering dihadapi adalah pemilihan instrumen dan teknik yang tepat agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Salah satu kendala lainnya adalah ketergantungan pada kualitas data yang dikumpulkan, yang sering kali bisa dipengaruhi oleh bias atau kesalahan dalam pengumpulan. Oleh karena itu, evaluasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Tujuan Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif pada dasarnya adalah penelitian terapan, akan tetapi tujuannya berbeda. Penelitian evaluative ini ditujukan untuk mengukur keberhasilan keberhasilan suatu program/rencana, produk, atau aktivitas tertentu (Danim, 2000). Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi keberhasilan manfaat, kegunaan, kelayakan dan sumbangan suatu program atau rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh unit atau lembaga tertentu. Mc Millan dan Schumacher (2010) berpendapat bahwa evaluasi adalah salah satu penerapan dari suatu penelitian yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu program atau kebijakan dalam pendidikan. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap suatu objek yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana program pembelajaran (Suchman, 2009)

Makna evaluatif menunjukkan pada kata kerja yang menjelaskan sifat suatu kegiatan, dan kata bendanya adalah evaluasi. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana.

B. Tujuan dan Ciri-ciri Penelitian Evaluatif

1. Tujuan Penelitian Evaluatif

Secara umum, tujuan penelitian evaluatif untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Selain itu, penelitian evaluatif juga dirancang untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan secara spesifik dan mengevaluasi manfaat dari kegiatan tersebut.

Sukmadinata 2009 menjelaskan tujuan dari penelitian evaluatif, sebagai berikut: membantu perencanaan untuk pelaksanaan program, Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program. Oleh karena itu, tujuan yang utama dari penelitian evaluatif ini ialah sebagai penyedia informasi terkait dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

1. Ciri-Ciri Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan atau berlaku dalam sebuah penelitian, yaitu persyaratan keilmiah, mengikuti sistematika atau ketentuan dan metodologi secara benar dan bisa dipertanggung jawabkan. Adapun ciri-ciri penelitian evaluatif yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan penelitian tidak menyeleweng atau menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku
- b. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yang berkaitan satu sama lain
- c. Perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program
- d. Menggunakan standar atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan

- e. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah rencana program yang ditentukan. Maka dari itu peneliti harus berpusat pada tujuan program kegiatan sebagai standar atau tolak ukur
- f. Perlu adanya identifikasi komponen, yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen dan sampai pada indikator dari program yang dievaluasi
- g. Standar atau tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan

2. Lingkup Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan

Penelitian evaluatif dalam pendidikan mencakup bidang yang cukup luas, beberapa contoh bidang yang dapat diteliti dalam penelitian evaluatif:

- a. Kurikulum: desain, implementasi, evaluasi kurikulum.
Material kurikulum: buku teks, modul, paket, perangkat keras, perangkat lunak film, video, audio, program televisi, program pengajaran dengan komputer, internet, dll. Sumber belajar: laboratorium, workshop, perpustakaan.
- b. program pendidikan: anak berbakat, anak lambat, pencegahan putus sekolah, remedial
Program pendidikan: bahasa, sains, sains sosial, matematika, keterampilan hidup, pendidikan jarak jauh
- c. Pembelajaran: kontekstual, eksperiensial, diskaveri-bermakna, terpadu, inkuiri, dll.
- d. Pendidik: guru, konselor, administrator.
- e. Siswa: kepribadian, kecerdasan, sikap, minat, motivasi, kesehatan, kelompok sebaya, kebiasaan belajar, penyimpangan-penyimpangan perilaku, dll.
- f. Organisasi: sekolah dasar, menengah, pendidikan tinggi, pendidikan umum, kejuruan, pendidikan khusus, pendidikan keagamaan.
- g. Manajemen: personal, saran-prasarana, biaya, partisipasi masyarakat, kurikulum, ekstrakurikuler, dll

3. Tahapan-Tahapan dalam Penelitian Evaluatif

- a. Perencanaan Penelitian

Penentuan tujuan evaluasi: Tujuan penelitian evaluatif harus jelas dan terukur. Misalnya, apakah ingin mengevaluasi efektivitas suatu program, dampaknya terhadap peserta, atau faktor-faktor yang memengaruhi hasilnya. Penentuan pertanyaan penelitian: Menyusun pertanyaan yang relevan dengan tujuan evaluasi, misalnya, "Apakah program ini meningkatkan kemampuan peserta?" Pemilihan desain evaluasi:

Desain evaluasi yang umum digunakan adalah eksperimen, kuasi-eksperimen, dan non-eksperimen. Pilihan desain ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan konteks program yang dievaluasi.

b. Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data: Metode yang digunakan bisa berupa survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Pilih metode yang sesuai dengan desain penelitian.

c. Penyusunan instrumen pengumpulan data: Instrumen seperti kuesioner, panduan wawancara, atau rubrik observasi disiapkan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian.

d. Pengumpulan data lapangan: Data dikumpulkan dari responden atau partisipan yang relevan sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

e. Analisis Data

Pengolahan data: Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik atau analisis kualitatif tergantung pada jenis data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas atau dampak dari program yang dievaluasi.

f. Pelaporan Hasil Evaluasi

Penyusunan laporan evaluasi: Laporan penelitian evaluatif harus mencakup deskripsi latar belakang, tujuan evaluasi, metode yang digunakan, hasil temuan, dan rekomendasi. Presentasi hasil: Hasil evaluasi disampaikan kepada pemangku kepentingan seperti pengambil kebijakan, manajer program, atau pihak terkait lainnya.

g. Tindak Lanjut

Rekomendasi dan perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti memberikan rekomendasi yang bisa digunakan untuk memperbaiki program atau kebijakan yang dievaluasi. Pemantauan dan evaluasi ulang: Pemantauan dapat dilakukan untuk memastikan implementasi rekomendasi dan untuk mengevaluasi ulang efektivitas program setelah perubahan dilakukan. (Stufflebeam 2007)

C. Model-Model yang digunakan dalam Penelitian Evaluatif

Terdapat beberapa model evaluatif sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program, yaitu :

1. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Model CIPP merupakan singkatan dari Context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Context evaluation to serve planning decision. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Tayibnaxis, 1989). Yang menjadi sasaran dalam evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system.

2. Model Evaluasi UCLA

Model evaluasi UCLA adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh **UCLA (University of California, Los Angeles)** yang sering digunakan dalam konteks evaluasi pendidikan dan program sosial. Model ini bertujuan untuk memberikan penilaian komprehensif tentang efektivitas program, dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi implementasi dan hasil program. Model ini dikenal dengan pendekatannya yang sistematis dan dapat diterapkan pada berbagai jenis program, dari pendidikan hingga layanan sosial. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, mulai dari tujuan program hingga pencapaian hasil yang diinginkan.

3. Model Evaluasi Brinkerhoff

Model ini dikembangkan oleh Brinkerhoff yang mencakup tiga jenis desain, yaitu:

- a. Fixed vs Emergent. Desain fixed ditentukan dan direncanakan secara sistematis dan desainnya dikembangkan dengan mengacu pada tujuan program. Sedangkan desain emergent dibuat dengan maksud menangkap fenomena yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap program seperti masukan-masukan baru.
- b. Formatif vs Summatif. Formatif digunakan untuk memperoleh data bagi keperluan revisi program. Adapun summatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu program.
- c. Desain Eksperimental dan Quasi Eksperimental vs Natural Inquiry. Desain eksperimental dan quasi eksperimental digunakan untuk menilai suatu program yang baru di uji cobakan, sedangkan natural inquiry dilakukan dengan cara

evaluator terlibat langsung dengan sumber-sumber informasi serta program yang dilaksanakan.

4. Model Evaluasi Stake

Model ini dikembangkan oleh Stake, analisis proses yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi.

KESIMPULAN

Penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengukur dan menentukan hasil program atau proyek tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau mengevaluasi program tersebut apakah berhasil atau tidak dengan cara mengumpulkan, menganalisis program tersebut secara objektif. Tujuan dari penelitian evaluatif adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan serta menilai keberhasilan kegiatan secara spesifik dan menilai manfaat dari kegiatan tersebut. Dibidang pendidikan, ruang lingkup yang akan dievaluasi adalah kurikulum, program pendidikan, pembelajaran, pendidik, peserta didik, organisasi dan manajemen. Untuk melakukan evaluasi program, ada berbagai model yang dapat dipilih, termasuk model evaluasi CIPP, UCLA, Brinkerhoff, dan Stake.

DAFTAR PUSTAKA

- Applications. Jossey-Bass. Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakti, B. Yoga. Evaluasi Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. Jurnal Inovasi Jakarta: Kencana.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). Evaluation Theory, Models, &
- Kantun, Sri. Penelitian Evaluatif~Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Komseptual). Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 10, No. 2, 2017.
- Literasi Media Publishing.
- Nurdin, Ismail & Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah. Vol. 4, No. 2, 2017. hal. 75-82. Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.

Dahar, R.W. 2011. Teori-teori Pengajaran dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.

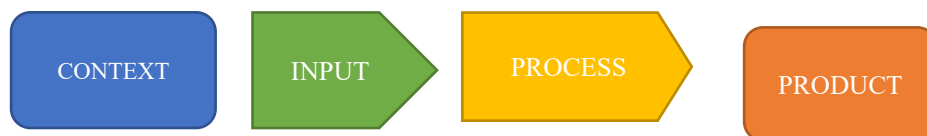
Puspitaningsih, F & Febrianto, R. Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. Journal Educational Research and Development. Vol.4, No. 1, 2020. hal. 1-18.

Rosyada, Dede. 2020. Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana. Salim & Haidir. 2019. Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis.

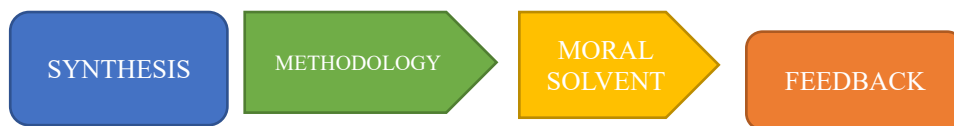
Toriqularif, Muhammad. Penelitian Evaluasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No. 2, 2019. hal. 66-76

Gambar 1.0

Model Penelitian Evaluatif CIPP



Model Penelitian Evaluatif UCLA



Model Penelitian Evaluatif BRINKERHOFF



Model Penelitian Evaluatif STAKE

